

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan suatu kondisi klinis dimana terjadinya kerusakan pada otak sebagai akibat dari perubahan aliran darah dan ditandai dengan tanda-tanda dan gejala neurologis yang dapat dijelaskan oleh mekanisme vaskular yang memiliki onset akut dan menetap lebih dari 24 jam (Reisner dan Reisner, 2017; Starkweather, 2017; Story, 2018; Jung dan Mattle, 2019; Margeta dan Perry, 2021).

Laporan *Global Burden of Disease (GBD) 2017* menunjukkan bahwa stroke merupakan penyebab kematian dan disabilitas terbesar ketiga di dunia setelah penyakit jantung iskemik dan penyakit kongenital, dan merupakan penyebab kematian terbesar kedua di dunia pada tahun 2017 (Institute for Health Metrics and Evaluation, 2018; GBD 2019 Stroke Collaborator, 2021). Statistik ini tidak berubah secara positif berdasarkan laporan GBD 2019 yang melaporkan bahwa stroke masih menjadi penyebab kematian terbesar kedua di dunia dan kombinasi penyebab kematian dan disabilitas terbesar kedua di dunia (GBD 2019 Stroke Collaborator, 2021). Sementara itu, di Indonesia, stroke merupakan penyebab kematian terbesar ketiga dengan jumlah kematian mencapai 138.268 jiwa (Saraswati, 2021).

Stroke sering dianggap sebagai sebuah penyakit katastrofik (Gonzalez-Aquines *et al.*, 2019). Penyakit katastrofik adalah penyakit yang parah yang mengakibatkan pasien membutuhkan masa rawat inap/hospitalisasi yang lama dan disertai/diikuti oleh proses rehabilitasi yang lama sehingga menghasilkan beban finansial yang besar. Sebagai penyakit katastrofik, stroke mengakibatkan beban finansial yang besar terhadap pasien, keluarga pasien, dan pihak ketiga yang membiayai perawatan yang diterima pasien (asuransi). Publikasi BPJS Kesehatan menunjukkan bahwa klaim pembiayaan penyakit katastrofik terhadap BPJS Kesehatan pada tahun 2020 mencapai 25% dari total biaya pelayanan BPJS Kesehatan dengan nominal anggaran mencapai Rp 20 triliun (BPJS, 2021). Dari seluruh biaya pelayanan katastrofik tersebut, stroke merupakan penyakit katastrofik dengan biaya klaim terbesar ketiga dengan total klaim mencapai 13% dengan total kasus mencapai 2 juta kasus dan total klaim sebesar Rp 2,5 triliun (BPJS, 2021). Prevalensi, *length of stay*, morbiditas, dan mortalitas yang tinggi pada penyakit stroke berkontribusi besar terhadap besarnya biaya yang diakibatkan oleh stroke (Munawwarah, Witcahyo dan Utami, 2021). Penelitian Tandah *et al* terhadap biaya yang timbul akibat perawatan pasien yang mengalami stroke yang dirawat di Rumah Sakit Anutapura pada tahun 2016-2017 menunjukkan bahwa biaya perawatan yang diakibatkan oleh

penyakit stroke iskemik mencapai Rp 7.360.196,70 dan biaya perawatan pasien dengan penyakit stroke hemoregik mencapai Rp10.606.834,34 (Rinaldhi Tandah *et al.*, 2021). Biaya ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan biaya perawatan pasien dengan stroke di Rumah Sakit Umum Daerah Blambangan, Banyuwangi yang rata-rata “hanya” sekitar Rp 4.872.960 pada tahun 2017 (Mazidah, Yasin dan Kristina, 2019).

Oleh karena masih tingginya prevalensi stroke di Indonesia, serta besarnya beban finansial yang diakibatkan oleh stroke terhadap penderita dan keluarganya serta besarnya beban finansial yang diakibatkan terhadap BPJS Kesehatan, maka peneliti ingin mengukur besarnya biaya penyakit (*cost of illness*) stroke pada pasien yang mengalami stroke yang dirawat di Rumah Sakit Royal Prima Medan pada tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah berapakah besar *cost of illness*/biaya penyakit pada pasien stroke yang dirawat inap di Rumah Sakit Royal Prima Medan pada tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui besar *cost of illness* pasien stroke yang dirawat di Rumah Sakit Royal Prima Medan pada tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui biaya langsung medis pasien stroke yang dirawat di Rumah Sakit Royal Prima Medan pada tahun 2020.
- b. Mengetahui biaya langsung non-medis pasien stroke dirawat di Rumah Sakit Royal Prima Medan pada tahun 2020.
- c. Mengetahui durasi rawat inap/*length of stay* pasien stroke dirawat di Rumah Sakit Royal Prima Medan pada tahun 2020.
- d. Mengetahui proporsi pasien dengan stroke iskemik dan stroke hemoragik yang dirawat di Rumah Sakit Royal Prima Medan pada tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang bertujuan untuk melakukan analisa farmakoekonomi pada perawatan stroke di rumah sakit, baik analisa *cost of illness* maupun analisa farmakoekonomi lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, melalui penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi pembuat kebijakan (*policy makers*) dan pengambil keputusan (*decision makers*) dalam membuat kebijakan dan membuat keputusan dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi dalam penanganan stroke di masa mendatang.